

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2013 menyatakan : bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas,2003)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, kita dapat melihat bagaimana Indonesia seharusnya memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Dalam hal ini gurulah yang sangat berperan dalam bagaimana mencerdaskan anak bangsa yang sesungguhnya. Guru dituntut untuk dapat

memberikan materi pengajaran yang baik dan berkualitas agar murid-murid dapat menerima pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi dalam kenyataannya, banyak kita temukan bagaimana guru begitu dominan dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran sehingga siswa merasa kaku dalam menerima pelajaran. Siswa hanya di tuntut untuk mendengar dan mencatat apa yang di ajarkan oleh guru tanpa mengetahui apa yang mereka catat dan dengar. Guru hanya menggunakan metode konvensional, dimana guru yang begitu aktif memberi materi pelajaran dengan ceramah, tetapi tidak begitu memperdulikan apakah materi yang di ajarkan dapat dimengerti oleh siswa yang di ajarkannya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Erman Suherman dalam penelitiannya yang mengangkat latar belakang masalah atas kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung dalam sebuah kelas. Dimana suherman (31 Maret 2011) mengemukakan :

Komunikasi guru dan siswa di kelas selama ini kebanyakan hanya satu arah, dari guru dominan dan siswa resisten, guru pemain dan siswa penonton, guru mengajar dan bukan membelajarkan siswa, bukan pembelajaran melainkan pengajaran (intruksional). Dalam pelaksanaan pembelajaran sekarang ini guru masih mendominasi kelas, siswa pasif (datang, duduk, dengar, lihat, dan berlatih) guru memberitahukan konsep, siswa menerima bahan jadi. Demikian pula dalam program latihan, dari waktu ke waktu soal yang diberikan adalah soal yang itu-itu juga tidak bervariasi. Soal hanya berkisar pada aspek mengingat dan memahami konsep yang sudah jadi dengan pertanyaan apa, berapa, tentukan, selesaikan, atau jawablah. Jarang sekali bertanya yang sifatnya pengembangan kreativitas, soal jarang sekali menggunakan kata mengapa, bagaimana, darimana, selidiki, temukan, atau generalisasikan. Jadi sekolah tak ubahnya seperti tempat pelatihan.

Dalam observasi yang dilakukan di MAN 1 Stabat, peneliti mengadakan wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi mengenai prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan. Hasil belajar siswa sebelum melakukan remedial masih di bawah KKM untuk pelajaran Ekonomi yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Hasil Belajar Siswa

Semester	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
					Jumlah	%	Jumlah	%
Genap	2013/2014	X AP 1	36	70	20	55,56	16	44,44%
		X AP 2	35		25	69,44	10	40%
Ganjil	2014/2015	X AP 1	36	70	22	61,11	14	61,11%
		X AP 2	36		16	44,44	20	55,56%
Genap	2014/2015	X AP 1	36	70	20	55,56	16	44,44%
		X AP 2	36		18	50%	18	50%

Sumber: Daftar Nilai Ekonomi Kelas X IPS MAN 1 Stabat

Ketika observasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melihat guru masih mengambil peran yang sangat banyak dan kaku dalam memberikan materi pelajaran. Guru menjelaskan semua materi dengan ceramah, sehingga murid hanya bertugas sebagai pencatat dan pendengar saja. Seharusnya ini tidak dapat terjadi, murid harus aktif dalam belajar agar murid dapat lebih memahami materi pelajaran. Seharusnya ini tidak dapat terjadi, murid harus aktif dalam belajar agar murid dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Teknik pembelajaran yang bersifat konvensional ini kurang baik apabila diterapkan dalam memberikan materi pembelajaran, apalagi bisa dilihat dari tujuan pembelajaran yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar

mengajar. Hal ini terbukti dengan menurunnya prestasi pada mata pelajaran ekonomi dalam dua tahun terakhir ini seperti yang telah dikemukakan oleh guru bidang studi ekonomi di atas.

Metode pembelajaran yang masih diterapkan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ini sebaiknya digantikan dengan model pembelajaran yang lebih baik lagi dan tentunya lebih memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

Melihat dari masalah yang dijelaskan di atas, pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru-guru yang ingin menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*.

Creative problem solving atau pemecahan masalah secara kreatif. Dimana model ini lebih menitik beratkan setiap pembelajaran kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Beberapa penelitian sebelumnya memberi gambaran bahwa metode pembelajaran *creative problem solving* dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Model ini dianggap baik dan cocok untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan sebuah masalah yang disuguhkan oleh guru. Siswa juga dituntut untuk mau bekerja secara kelompok, sehingga dapat membangun sikap

kebersamaan dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai mediator dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Apabila terjadi perdebatan dalam diskusi, maka guru dapat menjadi penengahnya.

Pendidikan akan terus mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan dalam sosial dan perubahan dalam sosial dan budaya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari hari ke hari juga menyebabkan perubahan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai media pendidikan yang berbasis teknologi mulai ramai digunakan untuk mencapai tingkat efektivitas yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Hal ini memang sesuai dengan pemikiran bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mendorong terjadinya upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar (Arsyad, 2007).

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2007:4), hubungan komunikasi akan berjalan dengan baik jika menggunakan alat bantu dalam prosesnya. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan berbagai alat bantu dalam proses pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengajar.

Hanya saja, keberadaan sarana dan prasarana di sekolah seringkali diabaikan oleh para guru dan penggunaannya tidak terlalu maksimal. Siregar (2008:303) mengungkapkan bahwa “Sebagian besar guru mengajar dengan cara berceramah dan menjejali anak dengan materi pelajaran untuk mencapai target kurikulum”. Pengalaman belajar siswa yang mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik masih kurang mendapat perhatian dari para guru.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ainun Mardiah S.Pd, guru Ekonomi kelas X MAN 1 Stabat. Beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Hal ini diakibatkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang belum terlalu lengkap pada sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan media yang lebih beragam. Selain itu, pembelajaran konvensional juga dianggap lebih mudah untuk dilaksanakan karena tidak harus menyediakan berbagai alat dan bahan untuk pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran seperti yang termuat diatas menyebabkan kegiatan belajar didalam kelas lebih ditekankan kepada aktivitas guru. Para siswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan guru mengenai teori-teori Ekonomi. Hal ini tentu menghasilkan kondisi pembelajaran yang tidak efektif dan rasa kejenuhan pada siswa, yang tentunya menuju kepada hasil belajar yang lebih rendah.

Oleh karena permasalahan tersebut, maka dibutuhkan perubahan dalam proses belajar mengajar dalam kelas agar peran guru sebagai pusat belajar di dalam kelas dapat diminimalisir. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan, serta membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Perubahan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar. Hills (dalam Abdulhak dan Darmawan, 2013:84) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual akan mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa.

Penggunaan media jenis ini juga dianggap lebih cepat dan tepat serta mudah dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran melalui pembicaraan ataupun pemikiran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Stabat T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Pemanfaatan model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas X MAN 1 Stabat.
2. Pemanfaatan media pembelajaran Audio Visual di kelas X MAN 1 Stabat.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Stabat.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Stabat T.P 2016/2017.
2. Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Stabat T.P 2016/2017.
3. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Stabat T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan model pembelajaran *creative problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi MAN 1 Stabat T.P 2016/2017?
2. Apakah dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 1 Stabat T.P 2016/2017?
3. Apakah ada peningkatan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Stabat T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Stabat dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*.
2. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual siswa kelas X MAN 1 Stabat terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Stabat dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* dengan media audio visual.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan bagi penulis sebagai calon guru mengenai penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* dengan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* dengan media audio visual sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
4. Sebagai bahan dan masukan atau pertimbangan dan referensi bagi peneliti lain.